

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Metode Penelitian

Metode penelitian ini menggunakan *Research and Development* atau biasa disebut dengan (R&D). Penelitian pengembangan ini merupakan salah satu penelitian yang berorientasi kepada efektifitas dan efisiensi pencapaian tujuan pendidikan ataupun pelatihan. Di dalam tulisannya Borg and Gall (1983) dalam bukunya mengatakan bahwa R&D adalah proses menggunakan pengembangan dan validasi produk pendidikan. Penelitian riset dan pengembangan ini muncul karena pengalaman dan pendekatan-pendekatan yang tradisional.

3.2 Desain Penelitian

Bentuk desain penelitian ini adalah R&D, Pada proses ini penulis hanya merancang sebuah kurikulum latihan untuk atlet putri, karena masih banyak sekali atlet putri yang membutuhkan sebuah rancangan yang sistematis untuk latihan. Akan tetapi penulis tidak sepenuhnya menyelesaikan metode R&D ini karena memang ini adalah sebuah rancangan kurikulum latihan yang nanti akan disempurnakan oleh penulis selanjutnya.

Berikut adalah langkah-langkah dalam melakukan penelitian R&D (*Research and Development*) di dalam bukunya (Sugiyono. 2012, hlm.298):



Gambar 3.2 Langkah Penggunaan Metode R&D

3.2.1 Potensi dan Masalah

Permasalahan merupakan sebuah kendala yang terjadi di dalam proses kehidupan. Dengan adanya masalah kita bisa mencari suatu peluang agar menjadi lebih baik. Dalam dunia olahraga ini cukup kompleks. Khususnya pada atlet-atlet usia muda. Pembinaan masih perlu dibenahi dan di rancang sedemikian rupa agar menjadi satu tujuan pembinaan yaitu prestasi. Pembinaan ini diperlukan sebuah pedoman atau acuan sehingga para pelatih mampu membuat program atau evaluasi ketika atlet tersebut tidak mencapai prestasi.

Potensi adalah suatu kemampuan yang dapat di kembangkan atau di pelajari sedemikian agar dapat menciptakan suatu yang diinginkan. Potensi juga memiliki arti yang sangat luas khususnya dalam bidang olahraga. Dalam bidang olahraga potensi menjadi sebuah peluang yang dapat digunakan salah satunya dalam bidang pembinaan. Potensi dalam bidang pembinaan sering menjadi pembicaraan dalam dunia olahraga. Maka dari itu ketika pembinaan tersebut memiliki potensi, harus dibuat sebaik mungkin agar pembinaan tersebut terlihat jelas perkembangannya. Oleh karena itu, peneliti melihat potensi bahwa membuat rancangan kurikulum menjadi salah satu solusinya karena kurikulum dapat menjadi salah satu pedoman atau acuan pelatih untuk menjadikan atlet berprestasi.

3.2.2 Pengumpulan Data

Pada tahap ini peneliti mencari beberapa sumber terkait penelitian tentang kurikulum secara umum. Banyak sekali sumber dan referensi yang membantu peneliti untuk merancang sebuah kurikulum ini. Beberapa sumber pendukung yang menjadikan referensi kurikulum peneliti diantaranya:

1. USA Basketball Development GuideBook
2. Sport System Building an Long Term Athlete Development
3. Skill Training Periodization in “Specialist” Sports Coaching—An Introduction of the “PoST” Framework for Skill Development
4. Curriculum Development and Review in Sports Academy Setting: Proposing Models and Methodologies
5. Basketball Games and Early Childhood Motoric Development: Systematic Literature Review

6. Sport Talent Identification As a Recommendation For Extracurricular Development Curriculum: A Research and Development Study

Dari beberapa sumber diatas peneliti melihat dan merangkum beberapa referensi terkait untuk dibahas di kurikulum tersebut. Dalam merancang sebuah kurikulum ini diperlukan banyak sumber yang harus mendukung pembuatan kurikulum tersebut. Sehingga kurikulum tersebut mempunyai sumber yang kuat dan terpercaya.

Selain itu peneliti berdiskusi dengan beberapa pelatih mengenai pembinaan atlet bola basket di usia muda. Memang perang pelatih begitu sangat penting dalam pembinaan usia muda, akan tetapi tidak kalah penting program latihan yang dibuat sesuai dengan kurikulum yang ada menyesuaikan dengan kebutuhan atlet putri.

3.2.3 Desain Produk

Desain produk merupakan tahap selanjutnya dari rancangan kurikulum bolabasket putri. Dalam merancang sebuah desain produk peneliti membuat desain sesuai dengan referensi sebelumnya telah disebutkan. Dalam tahap desain produk awal penelitimengacu kepada USA Basketball Development Guide yang akan dijelaskan dibawah ini:

- **Introductory Level:** Tahap ini merupakan tahapan materi awal yang menjadikan sebuah kurikulum bola basket putri. Dalam tahap ini berisi tentang fundamental movement skills. Secara keseluruhan dalam materi ini mempelajari sebuah skill dasar dan mengeksplere gerakan dasar secara menyeluruh. Tahap ini menjadi tahap penting karena fondasi awal dari sebuah atlet adalah pada materi ini.
- **Foundation Level:** Tahap ini merupakan tahap lanjutan dari materi sebelumnya. Dalam materi ini fokus atlet ditekankan kepada peningkatan skill dasar, fungsi, dan ketahanan motorik skills. Selain itu gerakan spesisifik pada cabang olahraga bola basket bisa diberikan ketika latihan. Akan tetapi harus menyesuaikan dengan kebutuhan atlet putri dan karakteristik atlet tersebut.
- **Advanced Level:** Tahap ini merupakan tahap materi akhir dari kurikulum cabang olahraga bola basket. Pada tahap ini atlet diharapkan sudah mampu menguasai skill dasar dengan baik. Latihan selanjutnya atlet diharapkan bisa

melakukan gerakan latihan yang lebih kompleks dan memahami gerakan secara spesifik.

Dari penjelasan diatas kita bisa lihat bahwa secara umum gambaran desain produk kurikulum bola basket cabang olahraga putri. Yang nantinya akan dikembangkan secara spesifik dan menyesuaikan dengan karakteristik atlet putri cabang olahraga bola basket.

3.2.4 Validasi dan Revisi Desain

Setelah menyelesaikan tahap desain produk, langkah selanjutnya peneliti memvalidasi desain dan revisi desain kepada ahlinya. Diantara ahli yang melakukan revisi adalah:

- Dosen Pembimbing: Desain produk sebelumnya tidak cocok dan tidak sesuai dengan apa yang dibutuhkan kurikulum. Seharusnya desain produk tersebut mengambil kurikulum latihan secara umum bukan secara spesifik. Jadi kurikulum yang akan dicobakan bukan kurikulum pendidikan, bukan kurikulum basket. Akan tetapi kurikulum cabang olahraga permainan secara umum.
- Pelatih: Desain produk harus menyesuaikan dengan kurikulum atlet putri. Karakteristik atlet putri sangat penting untuk menjadikan bahan atau metode latihan kedepannya. Selain itu materi yang dipilih harus sistematis sesuai dengan kebutuhan atlet tersebut.

Pada tahap ini peneliti harus teliti dalam merevisi desain rancangan kurikulum yang akan dibuat sehingga butuh beberapa tahap untuk sampai rancangan kurikulum latihan yang baik dan benar. Setelah berdiskusi, peneliti menemukan sumber atau referensi sebagai acuan kurikulum cabang olahraga bola basket yang bersumber dari (Otte et al., 2019) diantaranya adalah:

1. *Coordination Training*, yang terdiri beberapa aspek materi yaitu 1) *Fundamental Movement*, 2) *Ball Feeling*, 3) *Footwork*, dan 4) *Skills Development*
2. *Skill Adaptability Training*, yang terdiri beberapa aspek materi yaitu 1) *Drills Combined*, 2) *Small Training Groups*, 3) *Modification Training* 4) *Phase Of Play Situations*, dan 5) *Conditioned Games*

3. Performance Competition Training yang terdiri beberapa aspek materi yaitu
1) *Style Of Play*, 2) *Tactical Games*, 3) *Scrimmage*.

Dari validasi dan revisi desain diatas peneliti melihat bahwa desain kurikulum ini sudah mampu di ujitobakan ke tahap selanjutnya. Beberapa tahap selanjutnya akan di ujitobakan produk kurikulum yang telah dijelaskan diatas.

3.2.5 Uji Coba Produk 1

Setelah selesai revisi desain produk, peneliti selanjutnya melakukan uji coba produk pertama untuk melihat apakah kurikulum ini layak dipakai dan peruntukanya tepat untuk tim putri. Dalam uji coba produk pertama peneliti menggunakan sampel club garuda bandung basketball sebanyak 20 yang bertempat di gor tri lomba juang. Pada saat uji coba pertama ada beberapa sub komponen dari kurikulum yang harus diperbaiki. Diantaranya jenis latihan yang perlu beberapa di modifikasi dan di tambahkan serta di kurangi guna menyesuaikan kurikulum tersebut untuk tim putri.



Gambar 3.3 Uji Coba Produk

3.2.6 Revisi Produk 1

Setelah melakukan uji coba produk pertama, revisi produk bertujuan agar produk ini dapat dievaluasi seperti materi yang diberikan kepada atlet, selain itu jenis dan metode latihan juga dapat ditambahkan dan dikurangkan agar sesuai dengan kebutuhan atlet putri. Revisi produk ini dilakukan oleh pembimbing dan pelatih sehingga hasil setelah revisi produk ini akan diujicobakan kembali ke sample berikutnya. Beberapa yang di revisi produk pertama diantaranya:

- Materi yang disesuaikan dengan kebutuhan atlet putri
- Jenis latihan yang lebih fokus kepada pengembangan individual skills dan di modifikasi oleh beberapa pelatih

3.2.7 Uji Coba Pemakaian

Pada uji coba pemakaian ini peneliti mengambil sample yang berbeda dari sebelumnya. Pada uji coba ini peneliti mengambil data di tempat yang sama dan kurikulum yang sudah di revisi sebelumnya diujicobakan kepada sample yang berbeda. Dalam uji coba pemakaian ini produk yang di cobakan kepada atlet memang sudah lebih berbeda dari sebelumnya, karena produk sebelumnya sudah melakukan revisi. Hanya saja beberapa jenis latihan yang harus diubah agar produk tersebut menjadi lebih baik lagi

3.2.8 Revisi Produk 2

Revisi produk kedua ini lebih memfokuskan kepada materi yang telah dibuat. Pembimbing dan pelatih juga kembali melakukan revisi kepada produk yang sudah diujicobakan. Diantara revisi produk kedua ini adalah:

- Materi yang lebih spesifik sehingga tidak membingungkan para pelatih
- Penjelasan lebih detail terkait kurikulum yang akan dibuat
- Setiap jenis latihan disebutkan dan disesuaikan dengan kebutuhan atlet
- Materi dijelaskan lebih lanjut secara detail dan jelas.

3.2.9 Produk Siap Pakai

Hasil akhir dari pada kurikulum cabang olahraga basket putri adalah berikut yang menggambarkan rancangan tersebut sudah menyesuaikan dengan beberapa karakteristik putri. Pada tahap ini produk harus sudah benar-benar dengan materi dan menyesuaikan dengan apa yang telah dikembangkan sebelumnya. Oleh karena itu beberapa aspek pada produk ini harus sudah dirancang sebaik mungkin agar membantu para pelatih untuk

membuat sebuah program latihan yang sesuai dengan kurikulum yang telah dibuat. Beberapa materi kurikulum akan dijelaskan secara jelas di bab selanjutnya agar para pembaca dapat mengerti proses dari pembuatan produk kurikulum ini.

3.3 Populasi dan Sampel

3.3.1 Populasi

Menurut Sugiyono (2021, hlm.145) populasi merupakan wilayah secara umum yang terdiri atas objek dan subjek yang mempunyai karakteristik tersendiri kemudian diambil untuk dipelajari kemudian ditarik kesimpulannya. Populasi menjadi point penting dalam penelitian dikarenakan kita harus mengetahui populasi yang akan kita teliti. Peneliti akan mengambil populasi seluruhS club basket kota bandung. Karena di setiap club pasti memiliki atlet yang berprestasi di mulai dari fundamental dasar dan memiliki karakteristik latihan yang tidak jauh berbeda bagi setiap pelatih. Populasi ini dipilih karena belum tersedianya kurikulum pelatihan bagi atlet putri bola basket yang digunakan untuk pembinaan usia muda. Selain itu kurikulum dipakai untuk menyusun program latihan yang sesuai dengan karakteristik dibawah ini.

Tabel 3.1 Karakteristik Populasi

NO	Karakteristik Atlet bola basket putri secara umum
1.	Atlet Bola Basket Putri Junior
2.	Pelatih yang berlisensi
3.	Banyak nya pertandingan
4.	Pelatih yang berlatar belakang Olahraga

3.3.2 Sampel

Populasi yang menjadi bagian penelitian memiliki karakteristik yang homogen. Oleh sebab itu pendekatan sampel menggunakan yaitu purposive sampling karena sample tersebut beririsan dengan masalah yang diteliti. Dari seluruh club bola basket kota bandung, peneliti mengambil 2 sample club bola basket putri.

3.4 Instrumen Data

Instrumen penelitian merupakan salah satu alat ukur bagi peneliti untuk membantu peneliti untuk melakukan eksperimen yang akan dilakukan oleh peneliti sehingga menghasilkan sebuah data. Menurut (Purwanto, 2018) instrument penelitian pada dasarnya adalah sebuah alat yang digunakan untuk mengumpulkan dan mencari data dalam sebuah penelitian. Dalam menentukan instrument penelitian ada baiknya kita melihat validitas dan reliabilitas instrument tersebut, agar hasil tes tersebut dapat digunakan dalam penelitian.. Ada beberapa item latihan yang akan di susun serta di olah kembali guna menyesuaikan atlet putri usia muda. Peneliti menggunakan instrument “*Skill Training Periodization in Specialist Sport Coaching*” (Otte et al., 2019) dengan penjelasan berikut dibawah ini:

1. Coordination Training: Pengembangan skill dasar setiap cabang olahraga. Atlet diharapkan bisa mengeksplere gerakan secara menyeluruh ketika latihan. Selain itu gerakan dasar menjadi penting bagi atlet guna menopang meningkatkan level latihan.
2. Skill Adaptability Training: Meningkatkan, mengadaptasi, fungsi, ketahanan motoric skill. Focus dari tahap ini adalah mempelajari Teknik dan skill. Atlet diharapkan bisa menantang untuk mengadaptasi setiap koordinasi gerak secara kompleks dan representative.
3. Movement Variability Training Stage: Fokus dan tujuan dari Latihan ini adalah variabilitas gerak untuk meningkatkan kemampuan mengadaptasi gerakan.
4. Complex Training Stage: Tujuan dan focus Latihan ini adalah meningkatkan gerak secara kompleks. Atlet diharapkan mengeksplere gerakan serta mengadaptasi gerakan secara menyeluruh.
5. Team Based Training: Tujuan dan focus Latihan ini adalah menginpretasikan permainan di dalam lapangan. Atlet diharapkan untuk bisa mengaplikasikan Latihan ke dalam game atau permaianan.
6. Performance Training: Tujuan dan focus Latihan sudah sampai tahap kompetisi. Atlet diharapkan bisa mengoptimalisasikan skills secara keseluruhan guna berkompetisi.

Peruntukan instrument ini sudah merujuk pada pengaplikasian latihan untuk membuat periodisasi latihan serta kurikulum secara terstruktur yang menjadi modal dasar untuk pembinaan usia muda. Buku ini sangat sesuai dengan populasi peneliti, melihat peneliti focus pada pembinaan usia muda yaitu *fundamental* atau teknik dasar bola basket atlet putri.

3.5 Analisis Data

Analisis data merupakan suatu cara untuk menjelaskan cara pengambilan data pada suatu penelitian. Dalam penelitian ini penulis menggunakan metode survei kuantitatif. Dengan merancang kurikulum latihan yang baik serta manajemen yang mampu menciptakan atlet dengan kualitas terbaik (Utama1 et al., 2022). Data yang diperoleh dalam penelitian ini berupa data kuantitatif. Maka dari itu peneliti menggunakan metode kuantitatif. Dalam pengolahan analisis data yang diambil dari rancangan kurikulum Latihan. Data yang peneliti ambil akan dimulai melalui struktur kurikulum yang sudah ada. Berikut adalah tahapan analisis data mengutip dari (Sumarni, n.d.) R&D model Sugiyono (2012) :

1. Potensi dan masalah, salah satu sebab adanya penelitian adalah adanya potensi dan masalah yang dapat memiliki nilai tambah tersendiri. Masalah akan dapat diatasi melalui penelitian dan pengembangan sehingga dapat diketahui suatu model tertentu.
2. Mengumpulkan informasi, selanjutnya mengumpulkan studi literatur terkait masalah yang akan dibahas. Pada tahap ini sangat penting karena membantu peneliti untuk mencari sumber lainya terakit masalah yang akan dibahas. Studi ini ditunjukkan untuk membahas konsep konsep atau landasan teoritis yang memperkuat suatu produk.
3. Desain produk, pada tahap ini peneliti mengembangkan sebuah produk dan merancang system kerja baru yang akan dibuat. Peneliti harus melihat kelmahan system kerja lama dan menambahkan system kerja baru yang dapat membantu produk yang lebih baik. Selain itu peneliti harus mengkaji berbagai macam sumber guna menambah referensi.
4. Validasi desain, pada tahap ini peniliti melakukan penilaian produk apakah rancangan produk ini lebih rasional dan efektif lebih lama atau tidak. Peneliti

melakukan beberapa validasi seperti diskusi dengan forum dan mempresentasikan hasil sebuah rancangan produk.

5. Perbaiki desain, setelah validasi desain peneliti melakukan diskusi apakah produk tersebut terdapat kelemahan dan selanjutnya bisa dicoba untuk dikurangi dengan cara memperbaiki desain.
6. Uji coba produk, desain produk yang telah dibuat tidak bisa diujicobakan langsung. Tetapi harus dibuat terlebih dahulu dengan membandingkan efektivitas dan efisiensi system kerja yang lama dan yang baru.
7. Revisi produk, pengujian produk pada sample yang terbatas menunjukkan bahwa system kinerja baru ternyata yang lebih baik dari system yang lama.
8. Uji coba pemakaian, Setelah pengujian terhadap produk berhasil, dan mungkin ada revisi yang tidak terlalu penting, maka selanjutnya produk yang berupa sistem kerja baru tersebut diterapkan dalam kondisi nyata untuk lingkup yang luas.
9. Revisi produk, pada tahap revisi terakhir ini penulis harus lebih teliti dalam melihat kesalahan dalam kinerja pada produk yang akan dibuat dikarenakan tahap akhir adalah pembuatan produk massal.

3.5 Uji Validitas dan Realibilitas

3.5.1 Uji Validitas

Uji validitas digunakan untuk mengetahui apakah instrument yang digunakan apakah valid atau tidak. Menurut (Sugiyono, 2017) instrument yang valid itu berarti alat ukur yang digunakan data itu valid. Valid adalah instrument tersebut dapat digunakan untuk mengukur pa yang seharusnya diukur. Dalam penelitian ini pengujian validitas instrumen rancangan kurikulum cabang olahraga basket putri kepada club bola basket kota bandung. Teknik uji validitas dalam penelitian ini menggunakan rumus Correlation Pearson Product Moment.

Hasil korelasi dalam uji validitas dapat dilihat pada kolom nilai tersebut kemudian dibandingkan dengan nilai r tabel. Sehingga didapatkan kesimpulan :

1. Apabila r hitung lebih besar dari r tabel maka item tersebut dinyatakan valid.
2. Apabila r hitung lebih kecil dari r tabel maka item tersebut dinyatakan tidak valid.

Tabel 3.2 Uji Validitas Rancangan Kurikulum

No	r hitung	r tabel	Kesimpulan
1.	0.908	0.361	Valid
2.	0.880	0.361	Valid
3.	0.699	0.361	Valid

Melihat dari hasil tabel diatas maka peneliti menyimpulkan bahwa r hitung lebih besar dari r tabel maka 3 tersebut dinyatakan valid sesuai dengan rumus correlation pearson product moment.

3.5.2 Uji Realibilitas

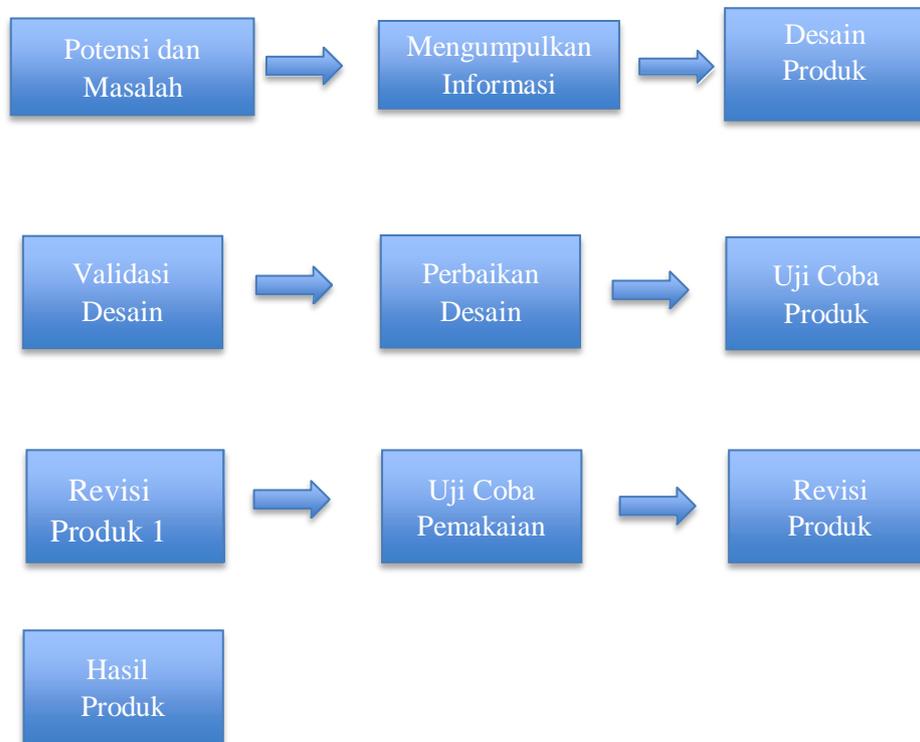
Realibilitas instrument mengacu kepada kelayakan sebuah instrument atau ajeg sebagai suatu alat ukur. Menurut (Sugiyono, 2017:130) realibilitas adalah sejauh mana hasil pengukuran dengan menggunakan objek yang sama akan menghasilkan data yang tetap atau sama. Perhitungan realibilitas pada penelitian ini adalah menggunakan rumus Alpha Cronbach dengan bantuan SPSS.

Tabel 3.3 Uji Realibilitas Rancangan Kurikulum

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
.757	3

Berdasarkan hasil perhitungan realibilitas item test rancangan kurikulum cabang olahraga basket putri diperoleh nilai sebesar 0.757. Maka dapat disimpulkan jika nilai cronbach alpha lebih dari 0.6 instrument rancangan kurikulum cabang olahraga bola basket adalah reliabel.

3.6 Alur Penelitian



Gambar 3.4 Alur Penelitian